Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Materi Pengangguran di SLB Negeri Seunagan

Nurhasanah

Guru SLB Negeri Seunagan Nagan Raya

Email : nurhasanah.slb@gmail.com

DOI : 10.32672/jsa.v7i5.1521

ABSTRAK

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SLB. Dalam mempelajari ekonomi terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya ialah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai tindakan yang digunakan untuk mengajar materi pengangguran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pada materi pengangguran melalui tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SLB Negeri Seunagan Nagan Raya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SLB Negeri Seunagan Nagan Raya yang berjumlah 23 orang siswa. Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Nilai siswa terus meningkat dari RPP-1 dan RPP-2. Pada tes akhir diperoleh persentase siswa yang memenuhi kriteria tinggi mencapai 34,78% sedang sebesar 69,59%, dan memenuhi kriteria rendah sebesar 0%. Jadi terdapat peningkatan dalam pembelajaran siswa pada materi pengangguran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas guru yang paling dominan dilakukan adalah mempresentasikan materi serta memberi latihan mandiri. Aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengar, memperhatikan penjelasan guru serta dapat memperhatikan penjelasan teman dalam kelompok serta dapat mempresentasikan kembali kepada teman kelompok dan dapat menjawab pertanyaan. Sehingga dengan melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengangguran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pengangguran, Ekonomi, STAD

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil belajar dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar disebabkan oleh penggunaan model belajar yang belum tepat dimana model yang digunakan adalah guru aktif dan siswa pasif misal model ceramah. Dalam pembelajaran yang demikian sangat membosankan bagi siswa dan prestasi belajar pun menurun, karena

siswa tidak dilibatkan dalam kreatifitas yang tinggi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta diterapkan dalam proses belajar khususnya mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Dalam komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Wahyuni, 2001:2).

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu yang pekerjaan yang telah dilakukan. Prestasi tidak datang begitu saja, untuk mendapatkannya harus melalui perjuangan yang keras. Asmara (2009:11) Asmara mengemukakan pengertian prestasi belajar adalah suatu bentuk pencapaian atas usaha seseorang dalam penguasaan materi, keterampilan, maupun pengetahuan yang ditunjukkan ataupun diwakilkan dalam bentuk nilai. Pendapat lainnya menyatakan prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan (Poerwadarminto, 2003:910). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai seseorang yang terlebih dahulu melakukan kegiatan. Belajar merupakan suatu proses panjang dari lahir hingga akhir hayat. Belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yaitu pendidikan dari keluarga dan lingkungannya sampai pendidikan sekolah yang mempunyai tujuan untuk merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan serta perubahan seseorang kearah yang lebih baik.

Adanya anggapan bahwa materi pelajaran ekonomi tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan persoalan dengan menggunakan potensi otak. Akibatnya proses pembelajaran adalah mendengar, mencatat dan menghafal sesuai sumber belajar yang ditentukan. Asumsi inilah yang kemudian mendorong siswa untuk menempatkan pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang membosankan sebagian siswa. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2004:201). Dalam dunia psikologi model berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti model klinik, dan sebagainya. Menurut Slavin (Rusman, 2012:213), model STAD (Student Team Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Pendapat lain dari Trianto (2009: 68) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut: 1) Para siswa harus kooperatif harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”; 2) Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa yang lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi; 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama; 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab samabesarnya diantara para anggota kelompok; 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok; 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar; 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kelas dengan judul Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Pengangguran Kelas VIII Semester Genap SLB Negeri Seunagan Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan selama 3 bulan di SLB Negeri Seunagan Nagan Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLB Negeri Seunagan Nagan Raya yang berjumlah 23 siswa. Prosedur penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan (action), observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa dan dari lembar observasi. Analisis data untuk hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif yaitu mencari rata-rata, persentase yang mencapai KKM. Sedangkan untuk hasil observasi dianalisis menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pra siklus

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi pengangguran dibagi menjadi 2 siklus pada tiap-tiap siklus di lengkapi dengan masing-masing RPP yaitu RPP I dan RPP II. Untuk mendapatkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif dilakukan oleh 2 orang pengamat. Setiap pengamat mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah dalam penyajian materi pengangguran adalah sebagai berikut :

1. Guru mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok yang terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang. Anggota-anggota kelompok di buat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan-kemampuan awal Bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin serta latar belakang etnis yang berbeda.

Nurhasanah

2. Kegiatan pembelajaran di mulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah pemberian data dan pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemberian tugas pada kelompok, mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya sampai semuanya memahami materi pelajaran tersebut.
4. Guru memberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lainnya.
5. Guru membandingkan hasil tes kuis dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin di jumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang terbaik yang telah memenuhi kriteria tertentu berupa hadiah atau sertifikat.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Fase I menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa.
2. Fase II menyajikan informasi tentang pengangguran.
3. Fase III mengorganisasikan siswa keadaan kelompok-kelompok belajar.
4. Fase IV membimbing siswa bekerja dan belajar untuk kepentingan kelompok.
5. Fase V evaluasi.

Penutup.

1. Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran
2. Memberi pekerjaan rumah dengan menyelesaikan soal-soal latihan yang ada pada buku paket

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif

Pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di nyatakan dengan rumus persentase. Adapun aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dalam setiap rencana pembelajaran disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1. Aktifitas Guru Dan Siswa Selama Proses Pembelajaran Tiap-tiap RPP

No	Aktifitas Guru	RPP-1 %	RPP-2 %	Rata-rata %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menyampaikan tujuan	5,20	7,53	6,37
2	Menjelaskan materi	17,23	18,10	17,76
3	Mendemonstrasikan materi dengan benar	10,12	10,78	10,45
4	Memberikan latihan terbimbing	10,75	10,97	10,86
5	Memeriksa pemahaman dan umpan balik	9,07	12,31	10,69
6	Memberikan latihan mandiri	13,41	15,85	14,63
7	Mengamati kegiatan siswa	14,19	14,63	14,41
8	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	12,19	18,29	15,24

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif rata-rata persentase yang dominan dilakukan guru adalah menjelaskan materi sebesar (17,67) dan memberi latihan mandiri sebanyak (14,63).

Hal ini sesuai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di tuntut guru untuk mempresentasikan, menugaskan serta membandingkan hasil tes kuis dengan rata-rata sebelumnya sekaligus memberikan penghargaan berupa hadiah dan sebagainya, sesuai dengan teori penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang berbasis konstruktifisme menekankan pada siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar lebih berorientasi pada siswa (*student centered*), di bandingkan dengan kegiatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga dari sesama siswa. Belajar kooperatif besar sekali menaflatnya untuk pembentukan kepribadian siswa saling mengasihi, saling menghargai, dan saling memberi dukungan antar sesama siswa (silih asah, silih asih, dan silih asuh).

Tabel 2. Aktifitas Siswa Selama Proses Belajar-Mengajar Tiap-tiap RPP

No	Aktifitas Guru	RPP-1 %	RPP-2 %	Rata-rata %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,20	23,02	20,11
2	Menulis pelajaran yang relevan dengan KBM	15,20	12,78	13,99
3	Mengajukan pertanyaan	11,83	12,25	12,04
4	Membaca buku	20,60	13,21	16,91
5	Berdiskusi/bertanya antara guru dan siswa	17,76	16,10	16,93
6	Menyampaikan pendapat	12,75	15,60	14,18
7	Menyimpulkan materi	9,60	12,65	11,13

Sumber :Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan data pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa aktifitas siswa yang paling dominan dilakukan siswa selama KBM berlangsung untuk semua RPP adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar (20,11%) bertanya antara guru dengan siswa sebesar (16,93%) membaca buku sebesar (16,91%) dan seterusnya. Anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes ini diolah dengan menggunakan rumus persentase. Datanya di peroleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setiap kali awal dan terakhir. Secara ringkas dapat kita lihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-2 selama KBM

NO	NAMA	RPP-1	RPP-2	TES AKHIR
1	Agung Prasetya	50	55	65
2	Afifah Irnanda	80	90	95
3	Abdurrun Nafis	60	65	80
4	Akhyar Tri Haryatna	80	80	90
5	Ajir Azhar	40	50	65
6	Ananda Furqan	45	50	60
7	Bustanul Aulia	65	70	80
8	Cut Haliza	50	55	65
9	Farah Zanuba	55	65	70
10	Firza Maulana	60	70	80
11	Fadilah Fasya	50	65	70
12	Khaira Yuhafiza	50	65	70
13	Lia Agustin	45	60	65
14	Mursalin	60	65	70
15	Maulita Sartina	65	70	80
16	Mutia Apriani	55	65	70
17	Maranti Wulandari	60	65	70
18	Mahdafi Sahar	65	70	75
19	Muhammad Arifin	60	70	75
20	Nurfita nadila	50	60	65
21	Fadhli	70	80	85
22	Sinta Marbela	60	75	85
23	Tariqul Riski Akbar	50	65	70

Sumber : Data (diolah) 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar mempelajari dan bekerja sama dalam kelompoknya serta mengulanginya kembali di rumah. Hasil tes yang di capai siswa pada siklus I sampai siklus akhir tersebut disajikan dalam tabel berdasarkan KKM. Adapun hasil disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Pengangguran RPP-1

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
80-100	Tinggi	2	8,69
60-79	Sedang	10	43,48
40-59	Rendah	11	47,82
TOTAL		23	99,99

Sumber : Data (diolah) 2016

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Pengangguran RPP-2

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
80-100	Tinggi	3	13,04
60-79	Sedang	16	69,59
40-59	Rendah	4	17,39
TOTAL		23	99,99

Sumber : Data (diolah) 2016

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Pengangguran Pada Tes Akhir

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
80-100	Tinggi	8	34,78
60-79	Sedang	16	69,59
40-59	Rendah	0	0
TOTAL		23	99,99

Sumber : Data (diolah) 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dikumpulkan dari tes akhir hasil belajar siswa ternyata prestasi belajar pada siklus I masih banyak yang belum menguasai materi pengangguran. Hal ini terbukti bahwa nilai siswa masih sangat rendah, kemudian setelah diajarkan model pembelajaran kooperatif ternyata prestasi belajar siswa sudah meningkat. Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sangat memberikan keuntungan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dari peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada materi pengangguran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat menuntaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka aktifitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih berpusat kepada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam membentuk proses belajar sesama siswa, untuk melihat hasil pengolahan data tentang aktifitas guru dan siswa melalui model pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan pengangguran dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Ketuntasan Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat belajar siswa, hasil belajar siswa diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif. Adapun data nilai yang diperoleh pada tiap-tiap RPP dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dimana penilaian ini bertujuan untuk melihat tuntas atau tidaknya pembelajaran materi pengangguran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pada penilaian RPP-1 dengan kriteria tinggi 8,69%, sedang 43,48% %, dan rendah 47,82% pada RPP-2 dengan kriteria tinggi 13,04%, sedang 69,56% dan rendah 17,39% kemudian pada tes akhir nilai siswa nilai siswa dalam menguasai konsep pengangguran dengan kriteria tinggi 34,78%, sedang 69,56% dan rendah 0% dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengangguran Aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi pengangguran telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Aktifitas guru yang paling dominan dilakukan adalah mempresentasikan materi sebesar 17,67% dan aktifitas siswa yang paling dominan dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 20,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara.2009. Prestasi Belajar.Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminto, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Mengajar*. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.